



MANAJEMEN PEMBIAYAAN FASILITAS PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Zulkarnain¹, Desi Kurniawati², Umi Farida³, Nurul Hidayati Murtafiah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : zulkarnain1972lampung@gmail.com¹, desikurniawati616@gmail.com², umifarida.zaini@gmail.com³, nurul752.nhm@gmail.com⁴

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

In the implementation of education, finance and facility financing are very decisive potentials and are an integral part of the study of education management. Financial management and education financing are urgent positions to be applied, because normatively and sociologically the school entity is not a for-profit institution, thus providing responsibility for society and every parent of students, where each admission of an educational institution should be used for the improvement of the quality and quantity of professional educational services. The research conducted by the authors used descriptive analysis methods. This research focuses on problems in the form of current facts of a population. The purpose of descriptive research is to test hypotheses or answer questions related to the current status of the subjects studied, namely the role of facilities and management of education financing on the quality of education.

Keywords : *Facility Planning, Education Financing Management, Quality of Education.*

Abstrak :

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan fasilitas merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menjadi urgent posisinya untuk diaplikasikan, karena secara normatif dan sosiologis entitas sekolah bukanlah lembaga yang bersifat profit, sehingga memberikan tanggung jawab bagi masyarakat dan setiap orang tua siswa, di mana setiap penerimaan lembaga pendidikan harus digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang professional. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti yaitu bagaimana peranan fasilitas serta manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Perencanaan Fasilitas, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi di Indonesia yang tidak merata, salah satunya adalah kesenjangan pembiayaan pendidikan antara sekolah di desa dan sekolah di kota, akan tetapi sekolah di desa maupun sekolah di kota sama-sama dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sedangkan pemerintah kurang memperhatikan kesenjangan tersebut. Masyarakat desa yang umumnya berada pada

kondisi masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah berharap agar penyelenggaraan pendidikan di daerahnya diselenggarakan dengan biaya yang bisa dijangkau oleh masyarakat. Pemerintah dalam hal ini tentu saja ikut serta membantu terselenggarannya pendidikan di daerah pedesaan. Masalah yang dihadapi setelah terselenggaranya pendidikan untuk masyarakat desa tidak sampai disitu saja. Peningkatan mutu kualitas pendidikan juga harus senantiasa diperhatikan setiap tahunnya. Mutu pendidikan juga penting untuk diperhatikan supaya kesenjangan mutu antara pendidikan di kota dan di desa tidak bagitu mencolok (Nafisah, 2017).

Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menjadi urgent posisinya untuk diaplikasikan, karena secara normatif dan sosiologis entitas sekolah bukanlah lembaga yang bersifat profit, sehingga memberikan tanggung jawab bagi masyarakat dan setiap orang tua siswa, di mana setiap penerimaan lembaga pendidikan harus digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang professional. Hal ini dilandasi; 1) adanya tuntutan untuk mampu mengelola penggunaan dana secara transparan dan akuntabel, 2) meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya, 3) meminimalkan penyalahgunaan dana yang dihimpun, 4) kreatif menggali sumber-sumber pendanaan, 5) menempatkan bendahara yang kompeten dan professional (Musdhalifah, 2018).

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelaskan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kemudian peran penting sebuah lembaga pendidikan untuk bisa mengelola pembiayaannya dengan baik agar dana yang ada dapat dimaksimalkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas (Andi Warisno, 2021).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Keuangan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya. Agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan seara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga dalam hal pengelolaan perlu dilakukan manajemen keuangan yang baik (Joben, 2022).

(Mesiono, Suswanto, Lubis, & Haidir, 2021) menjelaskan bahwa biaya pendidikan mencakup biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik dan/atau keluarga peserta didik) dan biaya tidak langsung (seperti income yang dilewatkan). Perhatian

terbanyak dicurahkan kepada biaya-biaya langsung. Pada umumnya biaya tidak langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem-sistem sekolah. Perlu diadakan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik dalam mengelola biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis pembiayaan pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri. Pendapat lain mengatakan bahwa biaya (cost) merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendapat lain lagi mengartikan biaya sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan/keuangan (Hamidah, 2022). Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena ada masalah di bidang pengelolaan pembiayaan, terutama untuk kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan sekolah. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, di antaranya: (1) Memprediksi kebutuhan pendidikan, (2) Alokasi setiap komponen biaya, (3) Analisis sumber, (4) Pengawasan keuangan. Keempat aspek tersebut, harus mendapat perhatian khusus untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Apabila kebijakan-kebijakan pembiayaan pendidikan direalisasikan dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Sudrajat, 2019).

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan pengelolaan sekolah dan manajemen pembiayaan yang baik maka semuanya akan kurang bermakna. Motivasi kerja guru dan pengembangan kinerja sekolah pada umumnya akan mengalami hambatan yang tidak kecil. Tulisan ini dimaksudkan untuk mengkaji perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan dan hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini berfokus terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti yaitu bagimana peranan fasilitas serta manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan

skala likert (ordinal) dengan metode rating yang dijumlahkan. Adapun data yang disebarluaskan pada penelitian ini menggunakan diperoleh langsung dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala likert (ordinal) dengan metode rating yang dijumlahkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan padamanajemen pemberian pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pemberian pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Padasetiaprosestahapanmanajemen pemberian perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pemberian pendidikan melalui tahapan perencanaan pemberian pendidikan, tahapan pelaksanaan pemberian, dan pengawasan pemberianpendidikan.

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai (Ida Nurlaya, 2020).

Perencanaan Manajemen Pemberian Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Pengaruh Pemberian Untuk Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran menurut hasil penelitian berada pada kategori kecenderungan rata-rata yang sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagaimana manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran mampu menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Azhari & Kurniady, 2016), terdapat hubungan yang sedang atau cukup kuat antara fasilitas pembelajaran dengan mutu sekolah secara individual pada variabel fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah ditunjukkan oleh hasil koefisien jalur menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang sedang atau cukup kuat antara fasilitas pembelajaran dengan mutu sekolah hal ini sebabkan secara prinsip pemanfaatan fasilitas pembelajaran, sekolah telah membuat struktur tanggung jawab dalam organisasi sekolah melalui adanya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Hal tersebut mendukung prinsip kejelasan tanggung jawab yang dilakukan sekolah melalui wakil kepala sekolah tersebut. Namun, terkadang pada kondisi nyatanya, peran tersebut terkadang hanya dilakukan jika terjadi kerusakan atau pada saat akan adanya penilaian akreditasi pada sekolah

tersebut. Oleh karena itu, secara administratif sekolah masih kesulitan dalam menerapkan peraturan dan tata cara penggunaan fasilitas sesuai dengan undang-undang kepada seluruh masyarakat sekolah. Selain itu, fasilitas kelas dan media pembelajaran juga perlambatan mulai dikembangkan oleh sekolah. Seiring dengan perkembangan teknologi, pelatihan dan sosialisasi program-program yang menunjang perkembangan fasilitas pembelajaran seperti penggunaan media projector, whiteboard, dan penggunaan internet telah semakin berkembang. Hal tersebut menuntut sekolah harus mampu menyesuaikan dan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan sesuai visi dan misi sekolah.

Sedangkan pengaruh tidak langsung dari fasilitas pembelajaran terhadap mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan menunjukkan pengaruh sebesar. Hal tersebut sesuai dengan prinsip efisiensi dan administrasi, pemanfaatan fasilitas pembelajaran masih belum efisien, masih sering terjadi pemborosan dan keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan fasilitas terutama dalam hal teknologi. Pengadaan standar sarana dan prasarana pada dasarnya telah dialokasikan oleh pemerintah dalam penganggaran dana. Hal tersebut harus mampu dikelola oleh sekolah agar fasilitas pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan (pembelajaran) dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal costumer dan eksternal customer. Internal costumer yang dimaksud dalam pengertian tersebut yaitu siswa dan eksternal costumer yaitu masyarakat dan dunia industri (Heriyanto, 2019).

Berdasarkan hasil terdapat hubungan yang cukup kuat antara manajemen pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah. Secara individual, hubungan manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu sekolah menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berkontribusi signifikan terhadap mutu sekolah. Sedangkan kontribusi manajemen pembiayaan pendidikan yang secara langsung mempengaruhi mutu sekolah yang besar dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lainnya. Dalam hal tersebut, pada tahap pelaksanaan pembiayaan sudah mencapai kategori sangat tinggi, dimana setiap kegiatan manajemen pembiayaan dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan yang disusun sebelumnya.

Hal tersebut disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dan mengikat anatara pembuatan RKAS dengan anggaran dana BOS yang dialokasikan pemerintah. Namun pada tahap perencanaan masih kurang dipahami oleh

banyaknya kepala sekolah, karena pada tahap tersebut banyaknya perencanaan pemberian harus terikat kepada jumlah anggaran yang dialokasikan, sehingga terkadang pencapaian mutu sekolah masih sering terhambat. Terutama hal tersebut diakibatkan ketidakjelasan dan tidak tepatnya pencairan dana BOS pada setiap periodenya. Keterlambatan dan birokrasi yang rumit menghambat proses perencanaan.

Sedangkan pengaruh tidak langsung yang ditunjukan oleh manajemen pemberian terhadap mutu pendidikan melalui variabel lain, dalam penelitian ini adalah melalui fasilitas pembelajaran menunjukan pengaruh sebesar 11%. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung manajemen pemberian yang baik dapat mempengaruhi mutu pendidikan melalui pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Hal tersebut terbukti melalui efektifitas dan efisiensi pemanfaatan fasilitas. Jika pemanfaatan fasilitas dapat dilakukan secara efisien, maka secara pemberian tidak akan terjadi pemborosan. Sekolah dalam manajemen pemberian akan mengalokasikan sumber dana yang didapatnya dengan efisien kepada komponen yang mengarah pada standar sarana dan prasarana. Pada penjelasan diatas telah disebutkan bahwa terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi hal tersebut, diantaranya adalah biaya pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengadaan perpusatakan, pengadaan bahan habis pakai, perawatan sekolah, serta jasa dan daya yang digunakan sekolah. Hal tersebut guna menunjang standar sarana prasarana yang akan mempengaruhi mutu sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari manajemen pemberian pendidikan terhadap mutu sekolah menunjukan total sebesar 35.5%.

3. Pengaruh Manajemen Pemberian Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya hubungan antara manajemen pemberian pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara keseluruhan terhadap mutu sekolah menunjukkan pengaruh yang kuat. Besarnya hubungan antara manajemen pemberian pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara keseluruhan terhadap mutu pendidikan adalah 38.5%, artinya manajemen pemberian pendidikan dan fasilitas pembelajaran berhubungan secara simultan dan signifikan dengan mutu sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 61.5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh manajemen pemberian pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat terlihat dari bagaimana sekolah mengelola pemberian yang berasal dari pemerintah agar mampu membiayai seluruh kegiatan pembelajaran yang mampu menunjang pencapaian mutu sekolah. Kedua variabel manajemen pemberian dan fasilitas pembelajaran juga memiliki hubungan, dimana setiap prinsip pemanfaatan fasilitas pembelajaran didasarkan juga terhadap manajemen pemberian yang terdapat di sekolah. Keduanya secara bersama-sama akan mampu meningkatkan mutu sekolah di

sekolah tersebut melalui proses pembelajaran yang baik. Keduanya merupakan instrument input yang mampu menunjang peningkatan mutu sekolah. Sehingga, dalam mempertahankan mutu sekolah, manajemen pembiayaan harus diperhatikan setiap tahapannya, dan fasilitas pembelajaran juga pada setiap prinsip pemanfaatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas kecenderungan rata-rata terendah. Pada beberapa sekolah, kompetensi guru terkadang kurang diperhatikan. Sedangkan untuk indikator lainnya, yaitu mutu siswa, lingkungan belajar, disiplin sekolah, kesediaan sumber belajar, partisipasi orang tua, satuan biaya, sudah berada pada kategori sangat tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam perencanaan sumber dana pembiayaan pendidikan
Dalam rangka mempergunakan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan dengan pos yang telah diberikan oleh pemerintah, maka kepala sekolah melakukan musyawarah dengan komponen sekolah dalam merencanakan pembiayaan pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya dilakukan pada awal tahun walupun mungkin dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah belum turun, perencanaan pembiayaan pendidikan yang direncanakan tersebut dengan memprioritas hal-hal yang penting dan mendesak.
2. Teknik Pembiayaan pendidikan yang diberikan pemerintah akan mengutamakan hal-hal yang paling vital yang diperlukan oleh organisasi sekolah, sehingga biaya tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
3. Pengawasan pembiayaan pendidikan dilakukan intern dan ektern. Secara intern dilakukan oleh kemenag kabupaten atau provinsi, sedangkan dari pihak ektern dilakukan oleh pemerintah daerah dan pusat. berbagai pihak-pihak yang
4. Hambatan yang dialami dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan terbagi kepada dua permasalahan, yaitu yang pertama berbedanya perencanaan dengan biaya yang diterima dari pemerintah, yang kedua pembayaran uang komite sekolah tidak terlaksana secara rutin setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1 Pendidikan*, 1, 18–25.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Hamidah. (2022). KONSEP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAWAAN

PENDIDIKAN DI MADRASAH. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 4(1), 88–100.

Heriyanto, H. (2019). Pengaruh Rekrutmen Siswa Dan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Smk Negeri Di Wilayah Barat Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 2(2), 160–176.
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i2.44>

Ida Nurlaya, L. (2020). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.51729/525>

Joben, Y. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Ability: Journal of Education and Social ...*, 3(3), 22–30. Retrieved from <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/671%0Ahttps://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/671/581>

Mesiono, Suswanto, S., Lubis, R. R., & Hadir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119–134. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>

Musdhalifah, S. (2018). *ANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUTATHOWI'IN KEBONSARI MADIUN*. (November), 1–89.

Nafisah, D. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.

Sudrajat, A. R. (2019). MADRASAH TSANAWIAH SATU ATAP (Penelitian di MTs SA Syifa'urrahman Tasikmalaya) Asep Rahman Sudrajat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 166–182.